



Penguatan Moderasi Beragama Dalam Bahan Ajar PAI

Alifia Mawardah^{1*}, Desti Tilawah², Rizmi Fauzan Rayva³ Fiqra Muhamad Nazib⁴

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut¹

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut³

*24062123010@fpik.uniga.ac.id¹, 24062123019@fpik.uniga.ac.id², 24062123055@fpik.uniga.ac.id³, fiqra@uniga.ac.id⁴

ARTICLE INFO

Article history:

Received 15 Desember 2025

Revised 25 Desember 2025

Accepted 1 Januari 2025

Available online 10 Januari 2025

Kata Kunci:

Moderasi Beragama, Bahan Ajar PAI, Pendidikan Agama Islam

Keywords:

Religious Moderation, Islamic Education Teaching Materials, Islamic Religious Education

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Al-afif

Abstrak

Moderasi beragama merupakan sikap penting dalam menjaga keharmonisan kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik, salah satunya melalui bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, pada praktiknya masih ditemukan bahan ajar PAI yang cenderung menekankan aspek kognitif dan normatif, serta kurang mengintegrasikan nilai toleransi, keseimbangan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguatan moderasi beragama dalam bahan ajar PAI serta mengidentifikasi bentuk, pola, dan kecenderungan penyajian nilai-nilai moderasi beragama di dalamnya. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menelaah artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui Google Scholar, SINTA, dan sumber relevan lainnya. Dari 50 artikel yang ditemukan, sebanyak 20 artikel dipilih berdasarkan kriteria tahun terbit dan indeksasi untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian bahan ajar PAI telah memuat nilai-nilai moderasi beragama seperti tawasuth, tasamuh, keadilan, dan keseimbangan, namun penyajiannya masih belum optimal dan belum sepenuhnya kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar PAI yang lebih inklusif, dialogis, dan aplikatif guna memperkuat sikap keberagaman peserta didik yang moderat, toleran, dan menghargai perbedaan.

Abstract

Religious moderation is an essential attitude in maintaining social harmony within Indonesia's pluralistic society. Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam/PAI) plays a strategic role in instilling the values of religious moderation among students, particularly through the teaching materials used in the learning process. However, in practice, many PAI teaching materials still tend to emphasize cognitive and normative aspects, while the integration of values such as tolerance, balance, and respect for diversity remains limited. This study aims to examine the strengthening of religious moderation in PAI teaching materials and to identify the forms, patterns, and tendencies in presenting religious moderation values within these materials. The research employed a Systematic Literature Review (SLR) method by analyzing scholarly articles published in Google Scholar, SINTA-indexed journals, and other relevant sources. Out of 50 identified articles, 20 were selected based on publication year and indexing criteria for further analysis. The findings indicate that although some PAI teaching materials have incorporated values of religious moderation such as tawasuth (moderation), tasamuh (tolerance), justice, and balance, their presentation remains suboptimal and lacks contextual relevance. Therefore, the development of more inclusive, dialogical, and applicable PAI teaching materials is necessary to strengthen students' moderate, tolerant, and respectful religious attitudes in the context of diversity.

Pendahuluan

Banyaknya keberagaman di Indonesia diharapkan seluruh masyarakat memiliki sikap moderat dalam menjalankan agama yang di anut yakni tidak terlalu berlebihan dan tidak kekurangan dalam beragama, tetap teguh memeluk ajaran yang dipercaya namun terbuka dan toleransi terhadap perbedaan keyakinan, selalu berada di tengah dalam arti beragama tidak ekstrem atau radikal maupun terlalu longgar atau liberal, menghindari fanatisme yang dapat memecah belah persatuan dan menghormati

keberagaman. Dalam dunia pendidikan sekarang ini, peran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Namun, pada kenyataannya, masih banyak bahan ajar PAI yang belum sepenuhnya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Materi yang diajarkan sering kali lebih menekankan pada hafalan ayat, hukum, dan doktrin keagamaan, sementara aspek sikap, toleransi, dan keterbukaan terhadap perbedaan masih kurang mendapat perhatian. Kondisi ini membuat sebagian peserta didik memahami ajaran agama secara sempit, bahkan cenderung tekstual tanpa melihat konteks sosial yang majemuk di sekitarnya. Namun di sisi lain Islam sendiri mengajarkan keseimbangan, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan sebagai bagian dari akhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam itu menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan (Ainiyah, 2013). Jadi pendidikan agama islam adalah suatu upaya dan usaha untuk menyempurnakan iman, memperkuat taqwa dan membentuk akhlak muslim yang baik, sebagaimana telah tertulis dalam QS. Al-Māidah [5]: 3

"الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا"

“Pada hari ini telah Kusempurnakan untukmu agamamu, telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridai Islam itu menjadi agamamu.”

Ayat ini menegaskan bahwa agama islam adalah agama yang Allah ridhai dan agama yang sempurna. Ajaran yang terkandung di dalam Al-Quran mencakup semua aspek yang harus kita pelajari di dunia seperti akidah, ibadah, dan bagaimana kita seharusnya berakhlak, jadi Al-Quran ini membimbing umat nya menjadi pribadi yang baik, beriman dan berakhlak.

Dalam Al-Quran ada banyak ayat yang menyinggung moderasi beragama atau menekankan setiap muslim untuk toleransi dan menghormati keberagaman di antara surah itu salah satunya tertulis dalam QS. Al-Hujurat [49]: 13

"يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ"

"

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa.”

Ayat ini menjelaskan bahwa perbedaan di antara manusia merupakan ketetapan Allah yang tidak dapat dihindari. Allah menciptakan manusia dengan latar belakang, suku, bangsa, bahasa, serta budaya yang beragam agar mereka saling mengenal, bekerja sama, dan menghargai satu sama lain. Perbedaan bukanlah alasan untuk memecah belah atau menimbulkan permusuhan, tetapi justru menjadi sarana untuk mempererat hubungan kemanusiaan. Islam mengajarkan bahwa kemuliaan seseorang tidak ditentukan oleh asal-usul atau status sosialnya, melainkan oleh ketakwaannya kepada Allah. Oleh karena itu, seorang muslim hendaknya menumbuhkan sikap toleran, menghormati keberagaman, serta menjauhi kebencian dan diskriminasi. Dengan cara inilah, nilai-nilai Islam dapat terwujud dalam kehidupan yang damai, adil, dan harmonis di tengah masyarakat yang beragam.

Masalah umum yang melatarbelakangi judul “Penguatan Moderasi Beragama dalam Bahan Ajar PAI” adalah masih ditemukannya kecenderungan pemahaman keagamaan yang sempit, eksklusif, dan kurang toleran di kalangan peserta didik, yang sebagian di antaranya dipengaruhi oleh cara penyajian materi ajar yang belum sepenuhnya menekankan nilai keseimbangan (tawasuth), keadilan (i’tidal), toleransi (tasamuh), dan penghargaan terhadap perbedaan (ikhtilaf). penyebab munculnya radikalisme adalah pemahaman yang tidak sempurna terhadap agama Islam. Tidak mempelajari Islam secara Kaffah (komprehensif)(Muhja et al., 2022). Bahan ajar PAI di beberapa satuan pendidikan lebih fokus pada aspek kognitif dan hafalan, belum secara optimal mengintegrasikan nilai-nilai moderasi

beragama yang kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sosial yang majemuk, sehingga siswa kurang memiliki keterampilan untuk menyikapi perbedaan agama, budaya, maupun pandangan secara bijak dan damai di tengah masyarakat yang plural.

Masalah khusus terkait judul “Penguatan Moderasi Beragama dalam Bahan Ajar PAI” dapat dilihat pada isi dan struktur bahan ajar yang digunakan di kelas, di mana masih terbatasnya contoh konkret dan kasus-kasus aktual yang menggambarkan praktik moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, bahasa yang digunakan dalam beberapa materi cenderung bersifat normatif dan satu arah, sehingga kurang mendorong dialog, refleksi kritis, dan pemahaman mendalam tentang pentingnya sikap saling menghargai perbedaan. Salah satu masalah khusus dalam pelaksanaan penguatan moderasi beragama melalui bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bahwa sebagian buku teks dan materi ajar PAI yang beredar meskipun diterbitkan oleh instansi resmi ternyata masih mengandung interpretasi yang tidak moderat atau kurang sensitif terhadap keberagaman, sehingga berpotensi memperkuat paham eksklusif atau intoleran (Rosidin et al., 2024). Kegiatan pembelajaran yang mengikuti bahan ajar tersebut pun belum sepenuhnya mengakomodasi diskusi lintas perspektif, kerja sama dalam keberagaman, serta penanaman sikap inklusif, sehingga tujuan penguatan moderasi beragama belum tercapai secara maksimal.

Tujuan penulisan artikel penelitian berjudul “Penguatan Moderasi Beragama dalam Bahan Ajar PAI” adalah untuk mengkaji sejauh mana nilai-nilai moderasi beragama telah diintegrasikan dalam bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang digunakan di satuan pendidikan. Studi ini ingin mengungkap apakah buku-buku PAI di madrasah menyajikan pandangan tunggal yang eksklusif, bias terhadap satu interpretasi, dan bahkan potensi terselipnya unsur intoleransi (Nasution et al., 2024). Artikel ini berfokus pada analisis isi (content analysis) terhadap materi pembelajaran, termasuk pemilihan konsep, narasi, contoh kasus, ilustrasi, dan aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan nilai tawasuth (moderat), tasamuh (toleran), ta’adul (adil), dan keseimbangan dalam kehidupan beragama. Jadi penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk, pola, serta kecenderungan penyajian nilai-nilai moderasi dalam bahan ajar tersebut.

METODE/METHOD

Metode SLR (*Systematic Literature Review*) dengan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan penelitian terlebih dahulu yang di publikasikan di Google Scholar (Damayani, 2024). Kajian literatur dilaksanakan dengan tahapan 1) Klasifikasi dan Penentuan pendekatan, 2) pencarian artikel, 3) Penyeleksian artikel, 4) analisis dan interpretasi data, 5) draf artikel, dan 6) diseminasi hasil. Pada tahap awal ditentukan fokus Penguatan Moderasi Beragama Dalam Bahan Ajar PAI yang meliputi 3 hal yaitu bahan ajar PAI, nilai-nilai moderasi beragama, Strategi pengembangan bahan ajar. Hasil pencarian artikel pada berbagai laman (google scholar, sinta dan sumber lain) diperoleh 50 artikel yang selanjutnya diseleksi berdasarkan kriteria tahun terbit dan indexing artikel. Hasil screening dan seleksi diperoleh 20.

Representasi Nilai Moderasi Beragama dalam Bahan Ajar PAI

Tabel 1. Representasi artikel mengenai bahan ajar PAI

No	Penulis dan judul artikel	Hasil penelitian
1.	(Djayadin, 2025) Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Audiovisual Berbasis Pembelajaran Kontekstual pada Kelas Inklusif	Bahan ajar PAI disusun sesuai prinsip pembelajaran kontekstual dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di kelas inklusif sehingga mendukung efektivitas pembelajaran
2.	(A et al., 2025) Analisis Tantangan Pengembangan Bahan Ajar Buku	menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pengembangan bahan ajar buku PAI Kurikulum Merdeka kelas V SD meliputi keterbatasan pemahaman guru

	PAI Kurikulum Merdeka pada Kelas 5 SD	terhadap konsep Kurikulum Merdeka, kesulitan mengintegrasikan nilai-nilai kontekstual dan moderasi beragama, serta keterbatasan sumber dan contoh pembelajaran yang aplikatif. Selain itu, bahan ajar masih cenderung bersifat normatif dan belum sepenuhnya mendorong pembelajaran yang reflektif, aktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.
3.	(Mikraj, 2024) Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI)	menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu dilakukan melalui prosedur yang sistematis, mulai dari analisis kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, hingga evaluasi dan revisi bahan ajar. Prosedur yang terencana dan berkelanjutan ini dinilai mampu menghasilkan bahan ajar PAI yang lebih relevan, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran.

Artikel yang menjadi bahan kajian literatur. Artikel yang sudah dipilih ditindak lanjuti dengan dianalisis dan datanya diinterpretasi sehingga diperoleh gambaran kesimpulan mengenai tema yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Result

Hasil dan pembahasan penelitian ini didasarkan pada hasil kajian literatur secara sistematis dengan fokus pada komponen bahan ajar moderasi beragama dengan tema utama, yaitu penguatan moderasi beragama dalam bahan ajar PAI. Berikut representasi penelitian mengenai bahan ajar pai dalam moderasi beragama:

Berdasarkan tabel 1. pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif menuntut pendekatan yang kontekstual, sistematis, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Djayadin (2025) menegaskan pentingnya bahan ajar PAI berbasis audiovisual yang disesuaikan dengan karakteristik kelas inklusif agar pembelajaran lebih bermakna dan efektif. Namun, temuan A et al. (2025) menunjukkan bahwa upaya pengembangan bahan ajar PAI, khususnya dalam Kurikulum Merdeka, masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, kesulitan mengintegrasikan nilai moderasi beragama, serta kecenderungan bahan ajar yang normatif dan kurang aplikatif. Oleh karena itu, penelitian Mikraj (2024) melengkapi kedua temuan tersebut dengan menekankan perlunya prosedur pengembangan bahan ajar yang sistematis dan berkelanjutan, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi, agar bahan ajar PAI yang dihasilkan tidak hanya relevan dan efektif, tetapi juga mampu mendukung pembelajaran yang inklusif, kontekstual, dan selaras dengan tujuan pendidikan.

Representasi Mengenai Nilai-Nilai Moderasi Beragama PAI

Tabel 2. Representasi Artikel Mengenai Nilai-Nilai Moderasi Beragama

No	Penulis dan Judul	Hasil Penelitian
1.	(Muhammad et al., 2025) Membentuk perilaku moderasi bergama siswa melalui internalisasi nilai-nilai islam di smp mambaus sholihin 7 bintang	Internalisasi nilai-nilai Islam secara terintegrasi dalam pembelajaran, keteladanan guru, kegiatan keagamaan, dan budaya sekolah. Internalisasi tersebut menanamkan nilai toleransi, keadilan, sikap damai, serta komitmen kebangsaan.
2.	(Ainina, 2022)	Menunjukkan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII SMP telah memuat nilai-nilai moderasi beragama, seperti sikap toleransi, keadilan, keseimbangan,

No	Penulis dan Judul	Hasil Penelitian
	Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP	menghargai perbedaan, dan anti-kekerasan. Nilai-nilai tersebut disajikan melalui materi ajar, contoh perilaku, dan aktivitas pembelajaran yang bertujuan membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap keberagamaan yang moderat, meskipun penguatannya masih perlu dikembangkan secara lebih kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.
3.	(Arfiana Sihombing, 2024) Nilai-nilai moderasi beragama (analisis pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kurikulum merdeka jenjang sekolah dasar)	mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka jenjang sekolah dasar telah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, menghargai perbedaan, gotong royong, keadilan, dan komitmen kebangsaan. Nilai-nilai tersebut disajikan melalui materi, aktivitas pembelajaran, dan penguatan karakter yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik SD, meskipun masih diperlukan pendalaman agar penerapannya lebih kontekstual dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan tabel 2 pembentukan dan penguatan moderasi beragama pada peserta didik dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara menyeluruh, baik melalui materi ajar, keteladanan guru, kegiatan keagamaan, maupun budaya sekolah. Muhammad et al. (2025) menekankan pentingnya internalisasi nilai toleransi, keadilan, sikap damai, dan komitmen kebangsaan melalui praktik pendidikan yang terintegrasi, sementara Ainina (2022) dan Arfiana Sihombing (2024) menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah terakomodasi dalam kurikulum dan bahan ajar PAI pada jenjang SMP dan SD. Namun, ketiga penelitian tersebut sama-sama menegaskan bahwa penguatan nilai moderasi beragama masih perlu dikembangkan secara lebih kontekstual dan aplikatif agar tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga terwujud dalam sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Representasi Nilai Strategi Pengembangan Bahan Ajar PAI

Tabel 3. Representasi artikel Mengenai Strategi Pengembangan Bahan Ajar.

1.	(Muqoffi, Sulalah, 2023) Strategi Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam	strategi pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu dilakukan secara terencana dan sistematis melalui analisis kebutuhan peserta didik, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi yang kontekstual, serta penggunaan metode dan media yang variatif. Strategi tersebut dinilai mampu menghasilkan bahan ajar PAI yang lebih relevan, efektif, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun pembentukan karakter peserta didik.
2.	(Adiba Maulidiyah, 2024) Pengembangan bahan ajar mata pelajaran pendidikan agama islam oleh guru tingkat madrasah tsanawiyah	Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh guru tingkat Madrasah Tsanawiyah dilakukan dengan menyesuaikan materi terhadap kurikulum, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan pembelajaran di kelas. Guru mengembangkan bahan ajar melalui pemilihan materi yang relevan, penggunaan metode dan media yang variatif, serta penguatan nilai-nilai karakter, sehingga bahan ajar PAI menjadi lebih kontekstual, menarik, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.
3.	(Siregar, 2025) Konsep dasar dan strategi pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran	Pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran harus berlandaskan konsep dasar yang jelas dan strategi yang sistematis, meliputi analisis kebutuhan belajar, perumusan tujuan, pengorganisasian materi, pemilihan metode dan media, serta evaluasi berkelanjutan. Penerapan strategi tersebut dinilai

	mampu menghasilkan bahan ajar yang efektif, relevan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga mendukung tercapainya proses pembelajaran yang optimal.
--	---

Berdasarkan table 3 strategi pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Muqoffi dan Sulalah (2023) menekankan pentingnya analisis kebutuhan, penentuan tujuan pembelajaran, serta pemilihan materi dan media yang kontekstual agar bahan ajar PAI relevan dan efektif. Temuan ini diperkuat oleh Adiba Maulidiyah (2024) yang menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengembangkan bahan ajar dengan menyesuaikan kurikulum, karakteristik peserta didik, serta penguatan nilai-nilai karakter agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Sementara itu, Siregar (2025) melengkapi kedua penelitian tersebut dengan menegaskan bahwa pengembangan bahan ajar harus berlandaskan konsep dasar yang jelas serta diikuti evaluasi berkelanjutan. Dengan demikian, ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar PAI yang efektif memerlukan perencanaan matang, kreativitas guru, dan strategi berkelanjutan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama melalui bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap keberagaman peserta didik yang toleran, adil, dan menghargai keberagaman. Meskipun nilai-nilai moderasi beragama telah terdapat dalam bahan ajar PAI, penyajiannya masih cenderung normatif dan belum sepenuhnya kontekstual dengan realitas sosial peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar yang lebih aplikatif, dialogis, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari agar nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A, M. F. M., Alvionita, I., Purnama, D., Hs, S., Rahmawati, E. S., & Setywati, B. E. (2025). *Analisis Tantangan Pengembangan Bahan Ajar Buku PAI Kurikulum Merdeka pada Kelas 5 SD*. 3(1), 15–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.69693/ijmst.v3i1.349>
- Adiba Maulidiyah, F. F. (2024). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAMOLEH GURU TINGKAT MADRASAH TSANAWIYAH. *Cendikia Cendikia*, 2(8), 220–224.
- Ainina, D. Q. (2022). *Dewi Qurroti Ainina Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang , Indonesia Abstrak Al Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol . 16 , No . 2 Maret - April 2022 Al Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol . 16 , No . 2 Maret - A. 16(2), 3–4*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>
- Ainiyah, N. (2013). *MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Nur Ainiyah Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini , hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi dite. Volume. 13, Hal 25-38*. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179/159>
- Arfiana Sihombing, A. H. O. (2024). *NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MERDEKA JENJANG SEKOLAH DASAR). 7, 15970–15980*.
- Damayani, S. (2024). *Systematic Literature Review : Pemanfaatan Aplikasi Photomath Sebagai Media Belajar Matematika. 2(3), 46–52*. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/bilangan.v2i3.50>
- Djayadin, C. (2025). *Pemanfaatan Bahan Ajar PAI Audiovisual Berbasis Pembelajaran Kontekstual pada Kelas Inklusif. Vol. 6 No.(01), 57–70*.
- Mikraj, A. L. (2024). *Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI). 4(2)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4812>
- Muhammad, M., Tamam, B., & Rosyad, M. S. (2025). *Al-Fatih : Jurnal Pendidikan dan Keislaman. VIII(1), 402–416*. <https://doi.org/https://doi.org/10.61082/alfatih.v8i1.487>
- Muhja, Z. A., Kamila, A. T., & Shahnaz, L. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum Agama Islam di Universitas Borneo Tarakan. *JiIP -*

- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5673–5681.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1238>
- Muqoffi, Sulalah, M. W. (2023). Strategi Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam. *Al-Allam Jurnal Pendidikan*, 04(01).
<https://doi.org/https://doi.org/10.35127/jurnalpendidikan.v4i1.6437>
- Nasution, J. E., Mansur, A., & Bakar, A. (2024). Analisis Filosofis Materi Buku Ajar PAI dalam Muatan Moderasi Beragama. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 21(1), 552–568.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v21i01.812>
- Rosidin, Mardhatillah, M., Andriani, F., & Addakhil, A. R. (2024). Moderate Interpretations in Islamic Religious Education Textbooks: a Case Study in an Indonesian Islamic Senior High School. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 22(2), 383–420. <https://doi.org/https://doi.org/10.31291/jlka.v22i2.1273>
- Siregar, I. (2025). *KONSEP DASAR DAN STRATEGI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DALAM PEMBELAJARAN*. 01(01). <https://kjisejournal.com/index.php/kjise/article/view/6?utm>